**DAMPAK SAMPAH ELEKTRONIK**

Masyarakat Indonesia yang amat suka berbelanja produk elektronik semacam ponsel hingga peralatan audio dan video pada akhirnya akan menghasilkan sampah limbah elektronik. Sebuah riset menyebutkan bahwa reta-reta orang Indonesia gemar berganti smartphone setiap 8-14 bulan sekali di banding konsumen di negara lainya. Pemasaran produknya. Kebiasaan berganti-ganti gedget inilah yang menyebabkan sampah elektronik belakangan ini cenderung meningkat.

Data dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan RI pada tahun 2014 menunjukan, industri-industri besar menghasilkan 19.300 ton sampah elektronik. Ini belum termasuk data dari sektor rumah tangga dan industri kecil menegah. Sampah elektronik ini tergolong sebagai limbah bahan beracun berbahaya. Sampah ini berasal dari.

* Sirkuit elektronik (Printed circuit board)
* Baterai
* Telepon seluler

Keprihatinan akan sampah dan energi ini juga memunculkan aksi Earth Hour dengan mengadakan program #BeliYangBaik agar orang bisa memahami efek penggunaan produk pada lingkungan dan mampu mengharapkan gaya hidup ramah lingkungan WWF ini diharapkan mata manusia amat berpengaruh pada keberlangsungan mahluk hidup di bumi

**TABEL NAMA-NAMA SAMPAH ELEKTRONIK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sampah Elektronik Berdasarkan ukuran | | Jumlah per tahun  (dalam juta ton) |
| Besar | Kecil |
| 1 | Televisi | - | 20 |
| 2 | Mesin Cuci | - | 10 |
| 3 | - | Telepon | 45 |
| 4 | - | Baterai | 55 |
| 5 | - | Sirkuit Elektronik | 30 |